

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG VIRUS CORONA PADA KOMUNITAS PASAR TRADISIONAL SANGGENG MANOKWARI

Ruth H. Faidiban, Oktoviandi Sawasemariay, Prodi D-III Keperawatan Manokwari.

Abstrak

Corona virus infection is called COVID-19 (Corona Virus Disease 2019), which was first discovered in the city of Wuhan, China at the end of December 2019. The Virus is spreading rapidly and has spread to almost all countries in the world, including Indonesia. The World Health Organization (WHO) has stated that Covid 19 is a pandemic case. At the beginning of March 2020 in Indonesia, it has confirmed that there were covid-19 Sufferers in Depok, in the not to distant future, the rise in case has increased, to the present day to 34 provinces in Indonesia have been exposed. The Various efforts have been made by the government to prevent the spread of the disease, but lack of understanding and obedience to the rules and directives that has been given to society cause the disease to continue to increase. Restricting the movement of people is one way to prevent this increase of case, so the people are encouraged to stay home. However, the necessities of life need to be fulfilled, making traditional markets a choice to meet the daily of the whole community. In view of this, it is still necessary to provide more health education in traditional market communities, especially in the Sanggeng Manokwari Market, both for traders and buyers to better understand and be able to implement Covid-19 prevention.

Keywords : Health Education, Covid-19

Abstrak

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*), pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua Negara di dunia, termasuk Indonesia. World Health Organisation (WHO) telah menyatakan bahwa Covid 19 adalah kasus pandemik. Pada awal bulan Maret 2020 di Indonesia terkonfirmasi adanya penderita Covid-19 di daerah Depok, dalam waktu yang tidak terlalu lama peningkatan kasus makin bertambah, hingga saat ini ke 34 propinsi di Indonesia sudah terpapar. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran penyakit ini, namun rendahnya pemahaman serta kepatuhan terhadap aturan dan himbauan yang telah diberikan kepada masyarakat menyebabkan penyebaran penyakit ini terus meningkat. Pembatasan pergerakan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mencegah makin bertambahnya kasus ini, sehingga masyarakat dihimbau untuk tetap di rumah saja. Namun kebutuhan hidup perlu untuk dipenuhi membuat pasar tradisional menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Melihat hal ini maka masih perlu diberikan lagi pendidikan kesehatan pada komunitas pasar tradisional khususnya pasar Sanggeng Manokwari baik bagi pedagang maupun pembeli agar lebih memahami dan mampu menerapkan pencegahan Covid 19.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, covid-19

PENDAHULUAN

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua Negara di dunia, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Badan kesehatan dunia telah menyatakan bahwa virus Corona adalah kasus pandemic, dimana telah menyerang lebih dari 200 negara di dunia. Penyakit sangat cepat penularannya, sehingga telah menyebabkan banyak korban di seluruh dunia (WHO, 2020). Di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 terdeteksi adanya penderita Covid-19 di daerah Depok, dan dalam waktu yang tidak terlalu lama peningkatan kasus makin bertambah, hingga saat ini ke 34 propinsi di Indonesia sudah terpapar, dengan adanya penderita positif Covid-19. Di propinsi Papua Barat menurut data terbaru yang didapatkan pada 13 Juni 2020, adalah OTG 2064, yang masih dalam pemantauan 871 orang, ODP sebanyak 1171 orang, yang masih dalam pemantauan 288 orang, PDP 92 orang yang masih dalam pemantauan 15 orang (Gugus Tugas Covid-19 Papua Barat, 2020). Khususnya di kabupaten Manokwari OTG sebanyak 519 orang, ODP 204 orang, PDP sebanyak 9 orang. Letak pasar Sanggeng di distrik Manokwari Barat, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Sanggeng dimana data OTG sebanyak 242 orang, ODP 89 orang dan PDP sebanyak 3 orang (Gugus Tugas Covid-19, 2020). Melihat tingginya angka OTG dan ODP, membawa kekuatiran tersendiri karena dapat

menyebabkan penularan Covid-19 tanda disadari oleh penderita dan orang lain.

Manokwari adalah ibu kota Propinsi Papua Barat, dimana pasar tradisional merupakan pusat perbelanjaan semua kalangan masyarakat, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Terdapat dua pasar besar yakni pasar Sanggeng dan pasar Wosi yang buka mulai dari pagi hingga sore, selain itu ada juga pasar-pasar kecil di beberapa tempat yang dibuka sampai malam hari. Melihat penyebaran Covid-19 yang semakin cepat pertumbuhannya, maka pembatasan pergerakan masyarakat dilakukan untuk mencegah penyebaran kasus ini. Namun disisi lain kebutuhan hidup perlu untuk dipenuhi sehingga pasar tradisional menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat.

Protocol kesehatan pada pasar-pasar telah diberlakukan dan sosialisasi juga telah dilakukan namun kesadaran masyarakat yang masih rendah sehingga belum maksimal dapat diterapkan. Salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah dengan cara membatasi aktivitas pasar pada jam buka dan tutupnya pasar ditetapkan mulai jam 06.00 -14.00 WIT, hal ini membuat para pedagang dan pembeli berupaya untuk menyediakan kebutuhan konsumen, sehingga pasar tetap ramai setiap hari. Bahkan komunitas ini sudah tidak mematuhi himbauan yang telah disampaikan dengan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan setiap bersentuhan saat terjadi transaksi berbelanja. Potensi penyebaran virus corona sangat mungkin terjadi dengan

melihat aktivitas komunitas yang sangat tinggi di pasar tradisional ini. Melihat permasalahan ini maka masih perlu pendidikan kesehatan diberikan pada komunitas pasar tradisional ini. Pendidikan kesehatan ini diberikan dengan maksud agar komunitas yang melakukan aktivitas di pasar, baik pengelola, pedagang maupun pembeli lebih memahami tentang penyakit yang disebabkan oleh virus corona, bagaimana penularannya, cara mencegah dan bagaimana penerapan protocol kesehatan yang tepat, dan akan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam komunitas di pasar Sanggeng Manokwari.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan:

A. Tahap Persiapan

1. Penjajakan lokasi pasar dan melakukan pengamatan pada aktivitas di pasar.
2. Pendekatan pada pengelola pasar
3. Melakukan kordinasi dengan pihak terkait, yaitu Puskesmas Sanggeng sebagai wilayah kerjanya.
4. Selanjutnya mengirim surat permohonan ijin untuk pelaksanaan PPM kepada pihak Puskesmas Sanggeng dan Pihak Pengelola Pasar serta Gugus Tugas Covid-19 kabupaten Manokwari.

B. Tahap Pelaksanaan

Pendidikan Kesehatan dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2020, di Pasar Sanggeng Manokwari, selama 45 menit.

Alat dan Bahan:

1. Menggunakan sound sistem , microphone
2. Leaflet tentang Pencegahan Covid-19
3. Kamera Handphone

Cara Kerja:

1. Menyampaikan salam, memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Kesehatan
2. Membagikan leaflet pada setiap pedagang, pengelola, dan pembeli yang berada dilokasi kegiatan
3. Menyampaikan pendidikan Kesehatan selama 15 menit.
4. Memberi Kesempatan pada komunitas yang akan bertanya, terkait Covid-19.
5. Melakukan demonstrasi cuci tangan.

C. Tahap Evaluasi

Melakukan wawancara pada pengelola, pedagang dan pembeli yang mengikuti Pendidikan Kesehatan, tentang Covid-19.

Mengakhiri pertemuan dengan Pengelola Pasar, dan pedagang di Pasar Sanggeng.

Hasil dan Pembahasan

Hasil:

Komunitas pasar yang terlibat dalam kegiatan ini antusias mengikuti Pendidikan Kesehatan, Leaflet yang disediakan sebanyak 150 lembar habis terbagi,

beberapa pertanyaan terkait Covid-19, antara lain:

1. Bagaimana caranya kita mengetahui kalau terkena Covid?
2. Apakah dengan Rapid Test positif sudah pasti tertular Covid-19?
3. Apakah pemakaian masker dan cuci tangan dapat menjamin tidak tertular Covid-19?
4. Apakah obat-obat tradisional dapat mengobati Covid-19?
5. Dapatkah dilakukan pemeriksaan Rapid Test pada pedagang di Pasar?

Hasil Wawancara dengan Komunitas Pasar:

1. Pengelola Pasar
Penyediaan Sarana Cuci Tangan: menurut pengelola pasar sudah disediakan namun belum dimanfaatkan oleh pedagang dan pembeli yang masuk pasar atau yang keluar dari pasar.
Penggunaan masker oleh pedagang dan pembeli: Belum semua taat menggunakan, mungkin karena tidak terbiasa, sehingga masuk pasar digunakan, tapi setelah itu dibuka lagi.
Menjaga Jarak
Hal ini agak sulit dilakukan pada saat orang berbelanja, masih sering ada kerumunan, untuk belanja sembako dan di los sayuran.
2. Pedagang
Sarana Cuci tangan: Sudah tersedia hanya jaraknya agak jauh, sehingga jarang mencuci tangan, dilakukan hanya pada saat makan atau ke kamar kecil.
Memakai masker
Membawa masker tapi bila berkeringat, masker dibuka karena hanya memakai 1 masker, tidak

bawa cadangan dan merasa sesak napas bila menggunakan masker terlalu lama.

3. Pembeli
Sarana cuci tangan:

Ada tersedia, tetapi tidak mencuci tangan disana karena kadang banyak orang, sehingga setelah sampai dirumah baru mencuci tangan dan kaki.

Memakai masker

Bila ke pasar biasanya pakai masker, tapi hari ini lupa membawa masker, ada yang jual tapi tidak beli, nanti dibagi dijalan bila tidak pakai masker.

Menjaga Jarak

Pasar banyak orang belanja, jadi tidak bisa jaga jarak, makanya belanja sekalian untuk 1 minggu.

Apalagi pasar tutup cepat, makanya kita buru-buru sebelum pasar tutup.

Pembahasan.

Melalui pendidikan kesehatan tentang Covid-19, diharapkan pemahaman dan pengetahuan komunitas pasar Sanggeng dapat meningkat, sehingga dapat melakukan protocol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Dari hasil penyuluhan yang dilakukan perlu terus menerus mengingatkannya komunitas dalam hal ini pengelola dan pedagang untuk menata jalur masuk dan keluar, dimana sarana untuk mencuci tangan mudah dijangkau oleh komunitas yang masuk dan keluar pasar. Melihat penataan pasar seperti yang dilakukan di Salatiga oleh pemerintah daerah, tanpa mematikan

ekonomi rakyat (Satriawan,2020). Hal ini patut dicontoh oleh daerah lain termasuk Manokwari. Memang perlu kerja sama yang baik dari berbagai sector terkait. Hal lain yang sangat penting adalah kesadaran setiap orang yang dapat dilakukan untuk menjaga dirinya dan juga diri orang lain. Jika dilihat dari beberapa pertanyaan tadi dan Tanya-jawab yang didapatkan maka pendidikan kesehatan tidak cukup hanya diberikan sekali saja, masih perlu berulang-ulang kali sehingga dapat menambah pengetahuan komunitas pasar dalam hal mencegah penularan Covid-19, baik pada dirinya, keluarganya maupun pada orang-orang disekitarnya.

Kesimpulan

1. Ada peningkatan pengetahuan komunitas pasar Sanggeng Manokwari
2. Pendidikan Kesehatan harus terus dilakukan secara massif berkaitan dengan informasi tentang Covid-19, kepada masyarakat, terutama di pasar-pasar.
3. Kesadaran masyarakat terutama komunitas pasar masih perlu ditingkatkan, dalam penerapan protocol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Daftar Pustaka

- Centers for Disease Control and Prevention (2020). 2019 Novel Coronavirus, Wuhan, China
- Gugus Tugas Covid-19 Manokwari (2020). Percepatan Penangan Covid-19 Kabupaten Manokwari
- Gugus Tugas Covid-19 Papua Barat. (2020). Gambaran Situasi Perkembangan Penanganan Covid-19 Papua Barat
- Huang, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 6736(20), pp. 1-10.
- Kemenristek DIKTI (2018). Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Edisi XII, Direktorat Jendral Penguatan Riset & Pengembangan
- Machfoedz & Suryani (2007). Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta. Fitramaya
- Maulana HDJ. (2009). Promosi Kesehatan. Jakarta. EGC
- Medscape. Diakses pada 2020. What is the role of coronavirus in the etiology of viral pneumonia?
- Notoatmodjo, (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam & Effendy F (2008). Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika
- Kementrian Dalam Negeri (2020) Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen
- World Health Organization (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV).
- Health.grid.id/read/352194720/lebih-dari-400-pedagang-pasar-positif-covid-19-8-pasar-tradisional-ini-

jadi-sumber-penularan-virus-
corona?page=all

[https://nasional.tempo.co/read/1352838
/yurianto-pasien-sembuh-covid-19-
lebih-tinggi-dibanding-kematian](https://nasional.tempo.co/read/1352838/yurianto-pasien-sembuh-covid-19-lebih-tinggi-dibanding-kematian)

[https://ekonomi.bisnis.com/read/202005
03/12/1235599/pasar-tradisional-
dianjurkan-beroperasi-di-masa-covid-
19-ini-ketentuannya](https://ekonomi.bisnis.com/read/20200503/12/1235599/pasar-tradisional-dianjurkan-beroperasi-di-masa-covid-19-ini-ketentuannya)

[https://www.voaindonesia.com/a/mence
gah-pandemi-tanpa-mematikan-
ekonomi/5397116.html](https://www.voaindonesia.com/a/mencegah-pandemi-tanpa-mematikan-ekonomi/5397116.html)